

**Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan**  
*Volume 13 Nomor 2, Agustus 2019 Hal 200 - 217*  
ISSN 2088-5008

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PERILAKU *FRAUD* (STUDI PADA PT GOJEK BANDUNG)**

**Ahmad Alif Arrafi Ubaidillah<sup>1</sup>**

*ahmadalif024@gmail.com*

**Nurul Fatimah<sup>1</sup>**

*nurul.fatimah@ekuitas.ac.id*

<sup>1</sup>*STIE Ekuitas, Bandung*

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan kausalitas dari variabel pengendalian internal (*internal control*) dan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) terhadap perilaku fraud. Pengemudi Gojek yang beroperasi di Kota Bandung merupakan populasi penelitian. Dengan teknik *purposive sampling*, dihasilkan sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal di PT Gojek terbilang baik, namun demikian praktik fraud masih terbilang tinggi. Secara bersama-sama, variabel pengendalian internal dan segitiga kecurangan memiliki pengaruh terhadap praktik perilaku *fraud*.

**Kata kunci:** Pengendalian internal, *Fraud triangle*, Perilaku *fraud*

**PENDAHULUAN**

Teknologi informasi telah berkembang dengan demikian cepat dan memudahkan aktivitas manusia dalam berbagai hal. Melalui penggunaan teknologi mutakhir, perusahaan dapat mengefektifkan sistem dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bidang bisnis yang terkait dengan perkembangan teknologi yang masif adalah bidang transportasi. Transportasi didefinisikan sebagai pergerakan orang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam kondisi aman juga nyaman (Banda et al, 2011:76; Wolhuter, 2015:15).

Dalam sepuluh tahun terakhir, khususnya di Indonesia, sistem transportasi masal telah bergeser dari basis *offline* menuju *online* (*ride-hailing*). Hal ini juga didukung oleh semakin meluasnya penggunaan *smartphone* dan internet di masyarakat. Sistem transportasi *online* ini dikelola oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan basis aplikasi daring. Kehadirannya disambut sangat baik oleh masyarakat karena menawarkan berbagai kemudahan. Beberapa nama perusahaan yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia antara lain Gojek, Grab, Uber,

Noompang, dll. Diantara perusahaan-perusahaan pada industri tersebut, Gojek adalah pemegang *market share* terbesar pada tahun 2018, yakni mencapai 79,20% (kppu.go.id).

Gojek menawarkan berbagai jasa yang memudahkan konsumen dalam aktivitas sehari-hari, seperti angkutan, ekspedisi, belanja, layanan hiburan, dan lain-lain. Dibandingkan dengan jasa angkutan konvensional, Gojek lebih digemari oleh masyarakat karena penentuan harga yang konsisten dan ekonomis. Selain itu, pelanggan juga diberikan kemudahan dalam proses pemesanan, karena seluruh interaksi antara pelanggan dan mitra angkutannya dilakukan melalui aplikasi berbasis gawai, yang dapat diunduh dengan mudah dan gratis.

Namun demikian, terlepas dari berbagai manfaat dan kecanggihan teknologi yang ditawarkan oleh Gojek, terdapat ancaman yang dapat merugikan pihak pelanggan maupun Gojek. Salah satu ancaman yang terjadi adalah kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh oknum mitra Gojek di beberapa kota besar seperti Bandung, Tangerang, dan Jakarta, berupa rekayasa pesanan fiktif melalui aplikasi Gojek. Oknum *driver* yang melakukan order fiktif dan menggunakan aplikasi tambahan untuk memanipulasi GPS seolah transaksi tersebut nyata.

Pelaku kecurangan dapat melakukan order fiktif dalam frekuensi tinggi, yakni hingga 24 kali dalam sehari melalui 15 hingga 30 akun berbeda. Adapun kerugian yang dialami oleh PT Gojek akibat aksi *fraud* ini dalam kurun waktu empat bulan di tahun 2019 mencapai lebih dari lima ratus juta rupiah. Kerugian juga dialami oleh mitra pengemudi lain yang bekerja dengan jujur karena kehilangan potensi pendapatan yang cukup signifikan.

Kasus ini menguatkan sebuah hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (2019), ditemukan bahwa sebanyak tujuh per sembilan pengemudi ojek *online* pernah menggunakan GPS palsu. Selain itu, Caliyurt (2012:150) menyatakan bahwa semakin canggih teknologi informasi, semakin mudah pula praktik *fraud* dilakukan.

Secara umum, *fraud* dimaknai sebagai kecurangan yang dilakukan dengan memanfaatkan kecerdikan manusia untuk memperoleh keuntungan dengan konsekuensi merugikan orang lain (Vallabhaneni, 2015:297; Caliyurt et al, 2012:150). Sedangkan menurut Gottschalk (2018:200) *fraud* adalah tindakan untuk memperoleh keuntungan secara finansial dengan cara menipu dan merugikan orang lain.

Kecurangan yang terjadi dalam sebuah sistem dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terangkum dalam kerangka *fraud triangle* (segitiga kecurangan), antara lain tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Jogi, 2016). Kendati demikian, ketiga hal tersebut bukanlah determinan utama terjadinya kecurangan, khususnya pada sistem pelaporan keuangan perusahaan (Nurbaiti, 2016). Lemahnya pengendalian internal turut menjadi faktor terjadinya kecurangan dalam perusahaan (Ramadhany, 2017; Suwardi, 2016).

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengendalian internal**

Pengendalian internal merupakan mekanisme menjalankan perusahaan oleh manajemen secara aman dan tanpa adanya penyimpangan dan tindakan ilegal terkait dengan operasi bisnis, pelaporan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Pfister, 2009:1; Moeller, 2014:3; Mckinney, 2015:3).

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan kontrol mengacu pada integritas, sistem nilai dan sikap dasar karyawan dalam rangka pengendalian dan pengelolaan kegiatan. Lingkungan kontrol terkait erat dengan faktor perilaku direksi dan komite audit, seperti gaya kepemimpinan, pandangan dan penerimaan tanggung jawab (Moeller, 2014:48; Schartmann et al 2007:9)

#### **b. Penilaian Risiko**

Proses ini dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk memperkirakan risiko atau potensi terjadinya bahaya atau dapat dikatakan sebagai ancaman yang mungkin dapat terjadi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Penilaian risiko wajib dilakukan oleh setiap organisasi/perusahaan karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Tujuan dari penilaian risiko untuk mengevaluasi ancaman, mengidentifikasi kerentanan, dan menilai konsekuensi potensial terhadap suatu sistem atau komponen tertentu. (Ricks et al 2013:65; Halpert 2017:27; Norman et al 2010:351)

#### **c. Aktivitas pengendalian**

Aktivitas pengendalian melingkupi prosedur yang didesain dalam setiap proses bisnis agar tujuan perusahaan tercapai dan secara bersamaan meminimalkan risiko. Aktivitas pengendalian tidak hanya berlaku dalam operasi internal perusahaan, tetapi juga melingkupi interaksi perusahaan dengan entitas eksternal perusahaan (Possamai et al 2014:203; Moeller 2014:81)

#### **d. Informasi dan Komunikasi**

Informasi dan komunikasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan pengelolaan data dan informasi yang berkaitan dengan unsur pengendalian internal lainnya. Informasi dan komunikasi merupakan komponen penting karena berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan (Moeller 2014:236; Cherry 2014:317).

#### **e. Pengawasan**

Aktivitas pemantauan didefinisikan sebagai kerangka kerja yang dilakukan dalam rangka memastikan bahwa proses *internal control* dapat secara kontinyu dan dinamis berjalan secara efektif dan efisien. Pemantauan yang dibangun serta diterapkan dengan tepat akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Aktivitas pemantauan harus menjadi proses berkesinambungan dimana manager di berbagai level dalam organisasi harus mengevaluasi desain, pengendalian operasi serta memulai tindakan korektif ketika pengendalian yang spesifik tidak berjalan sebagaimana mestinya. (Moeller 2014:105; Norman 2010:352).

## **2. *Fraud Triangle***

*Fraud triangle* sangat bermanfaat karena dapat membantu para stakeholder dalam memahami proses ketika seseorang terindikasi melakukan kecurangan atau *fraud*. Tidak sedikit penipuan dewasa ini melibatkan beberapa orang. Namun demikian, mayoritas penipuan terutama laporan keuangan yakni penipuan yang kolusif, dalam melakukan aktivitas lebih dari satu orang. (Zimbelman et al 2008:52).

### **a. Tekanan**

Tekanan menjadi pendorong orang untuk melakukan kejahatan sejak awal. Alasan pertama kecurangan karena mereka memiliki pendapatan yang rendah. Seseorang mungkin memiliki masalah keuangan seperti hutang atau menjalani gaya hidup di luar batas kemampuannya. Tekanan yang tidak mampu diselesaikan dengan cara yang legal, dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ilegal, misal pencurian atau penyalahgunaan laporan keuangan. Tekanan dengan konten keuangan dapat mulai terlihat dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Seorang karyawan yang telah bekerja dalam bisnis selama beberapa tahun dapat melakukan penipuan karena alasan tertentu (Wells 2018:5; Kieso 2018:390; Idowu 2012:23).

### **b. Peluang**

Peluang didefinisikan sebagai situasi yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang juga merujuk pada langkah-langkah seorang pelaku kecurangan untuk menutupi tindakan kecurangannya. Ketiadaan atau lemahnya kontrol yang memadai di tempat kerja akan meningkatkan peluang seseorang melakukan kecurangan. Dengan demikian, alternatif metode yang mungkin tepat agar mengurangi peluang kecurangan karyawan yakni dengan menyelenggarakan sistem pengendalian internal (Wells 2018:6; Kieso 2018:390; Idowu 2012:23).

### **c. Rasionalisasi**

Mayoritas pelaku kecurangan tidak mempunyai catatan pidana pada masa lampau. Orang-orang tersebut memandang pribadi mereka sebagai penduduk biasa dan jujur yang kemudian terjebak dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Akibatnya, pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas kejahatan mereka untuk diri mereka sendiri dengan membuatnya seolah-olah menjadi aktivitas yang dapat dibenarkan; yaitu, mereka harus dapat melakukan rasionalisasi skema yang mereka ciptakan. Contoh, pegawai kadang-kadang menganggap tindakan yang benar sebuah penipuan karena mereka percaya mereka dibayar murah sedangkan atasan dapat menghasilkan banyak penerimaan. Pegawai memiliki keyakinan bahwa mencuri itu dibenarkan karena mereka berpandangan bahwa mereka pantas dibayar lebih tinggi. (Wells 2018:6; Kieso 2018:390; Idowu 2012:23).

### **Perilaku *Fraud***

Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar kesengajaan agar mendapatkan keuntungan dengan cara melanggar hukum atau tidak adil. Kecurangan adalah penyimpangan yang disengaja dari kebenaran untuk tujuan membujuk orang lain yang bergantung padanya untuk berpisah dengan sesuatu yang berharga miliknya atau untuk menyerahkan hak hukum. Kecurangan adalah penyajian fakta yang keliru dengan tujuan menyebabkan orang lain melakukan sesuatu yang secara finansial tidak akan dilakukan orang tersebut. Kecurangan adalah penipuan kriminal yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan finansial ilegal. Kecurangan dimaksudkan agar dapat menipu orang lain dan umumnya dilakukan dengan klaim secara tidakimbang. Dalam perspektif yang lebih luas, kecurangan yakni dengan penuh kesadaran melakukan aktivitas yang semestinya menguntungkan pelakunya namun menimbulkan kerugian kepada korban secara psikologis. (Vallabhaneni 2015:297; Gottschalk 2018:200; Idowu 2012:150)

Dari beberapa referensi (Wells 2018:4; Pope et al 2013:172; Salinger 2005:443) tolok ukur keberhasilan dalam perilaku kecurangan dibagi tiga, pelaku umumnya mesti memfinalkan 3 langkah, yaitu melakukan tindakan (*the act*), menyembunyikan tindakan (*concealment*), dan mengkonversi hasil demi keuntungan pribadi ataupun keuntungan pihak lain (*conversion*).

### **Tindakan (*The act*)**

Tindak kecurangan dimaknai tindakan penipuan, pencurian atau tindakan yang mengacu pada benefit yang dicari oleh pelaku kecurangan (Wells 2018:4). Adapun tindakan tersebut mungkin tidak etis atau ilegal, dan umumnya diawali dari hal yang terkecil. Namun ketika pelaku kecurangan lolos, selanjutnya akan melakukan kecurangan yang lebih berisiko. Dalam beberapa contoh kasus, ketika pelaku kecurangan terlibat dalam perilaku menipu atau

mencuri untuk kesekian kalinya. Orang-orang tersebut sejatinya berada pada posisi untuk menjelaskan dengan sesegera mungkin serta meyakinkan jika kecurigaan muncul (Pope et al 2013:184).

### **Penyembunyian (*Concealment*)**

Setelah pelaku menyelesaikan tindakan, maka pelaku melakukan cara untuk menyembunyikannya. Penyembunyian termasuk landasan kecurangan. Berbeda dengan penjahat tradisional, yang tidak berusaha menyembunyikan kejahatan mereka, pelaku kecurangan biasanya mengambil langkah-langkah untuk menjaga agar korban mereka tidak tahu apa-apa. Misalnya, dalam kasus pencurian uang, memalsukan saldo dalam akun tunai merupakan penyembunyian. Meskipun sebagian orang menipu tanpa berusaha menyembunyikannya (misalnya, mengambil uang tunai dari laci register tanpa upaya untuk menutupi pencurian), investigasi penipuan umumnya mengungkap skema tersebut dengan cepat, mengurangi peluang pelaku mengulangi pelanggaran dan meningkatkan kemungkinan menjadi tertangkap (Wells 2018:4; Pope et al 2013:184).

### **Konversi (*Conversion*)**

Setelah menyelesaikan dan menyembunyikan tindakan penipuan, pelaku harus mengubah keuntungan yang diperoleh secara tidak sah untuk kemakmuran individu atau pihak lain. Pada peristiwa pencurian uang kecil, konversi biasanya terjadi ketika pelaku menyetor dana ke akun individu atau melakukan pembelian dengan dana curian. (Wells 2018:4).

## **Kerangka Pemikiran**

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap perilaku *fraud***

Menurut Pfister (2009:27) pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Keefektifan pengendalian internal mampu mengatasi risiko kecurangan terhadap organisasi. Selain itu pengendalian internal yang efektif juga dapat melindungi aset dari tindakan pencurian dan mencegah hasil yang menyimpang. Pengendalian internal yang efektif juga penting bagi pihak luar organisasi. Lalu menurut Moeller (2014:70) suatu perusahaan diharapkan memiliki pengendalian internal yang mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi risiko tertentu. Manajemen harus membuat penilaian yang terinformasi terhadap bidang-bidang tertentu di mana kecurangan mungkin terjadi dan kemungkinan terjadinya dan dampak potensial. Deteksi dan manajemen kecurangan telah menjadi elemen yang sangat penting pada kerangka kerja pengendalian internal.

Hipotesis 1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku *fraud*

## **Pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud***

Menurut Kieso et al (2018:415) Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan tidak jujur oleh karyawan yang menghasilkan manfaat pribadi bagi pelakunya. *Fraud triangle* mengacu pada tiga faktor yang berkontribusi terhadap perilaku kecurangan oleh karyawan yaitu peluang, tekanan keuangan, dan rasionalisasi. Lalu menurut Wells (2018:75) *fraud triangle* menunjukkan bahwa terdapat tiga elemen yang saling terkait yang memungkinkan seseorang melakukan penipuan yaitu motif atau tekanan yang mendorong seseorang untuk ingin melakukan penipuan, peluang yang memungkinkan individu untuk melakukan penipuan, dan kemampuan untuk merasionalisasi perilaku curang (*fraud*).

Hipotesis 2: *Fraud triangle* berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek penelitian**

Studi ini dilakukan untuk menginvestigasi bagaimana pengendalian internal dan *fraud triangle* sebagai variabel *independent* mempengaruhi perilaku *fraud* sebagai variabel *dependent*. PT GO-JEK dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel pengendalian internal (X1), *fraud triangle* (X2), dan perilaku *fraud* (Y) pada perusahaan jasa transportasi *online*.

### **Metodologi Penelitian**

Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif diaplikasikan di dalam studi ini dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis variabel pengendalian internal, *fraud triangle* dan perilaku *fraud*. Selain itu untuk mengetahui pula apakah ada atau tidaknya pengaruh pengendalian internal dan *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud*.

### **Populasi dan Sample**

Jumlah sampel minimum yang diteliti adalah sebanyak 96,04 responden. Adapun jumlah sampel yang ditentukan oleh sebanyak 100 responden dengan kriteria sebagai *driver* gojek aktif dengan masa kerja minimal 2 bulan terakhir.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner**

Validitas menggunakan koefisien korelasi pearson dan nilai Cronbach's Alpha.

### **Uji Asumsi Klasik**

Terdapat uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam melakukan uji bentuk distribusi data dilakukan uji statistika Kolomogorov Smirnov Test. Uji Multikolinearitas ditempuh dengan menggunakan nilai tolerance ( $>0,10$ ) atau VIF ( $<10$ ). Sedangkan untuk uji homoskedastisitas pada residual, digunakan uji glesjer.

### **Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis**

Jenis penelitian adalah verifikatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hipotesis melalui pengujian uji t secara uji parsial, dan uji F untuk uji secara bersama-sama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Validitas**

Hasil analisis validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dalam setiap variabel Pengendalian Internal ( $X_1$ ) dan *Fraud Triangle* ( $X_2$ ) dan Perilaku *Fraud* ( $Y$ ) memiliki nilai korelasi diatas 0.196 sehingga item kuesioner valid.

### **Pengujian Reliabilitas**

**Tabel 1 Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$  (Pengendalian Internal)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Pengendalian Internal ( $X_1$ ) diperoleh nilai 0.768, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel karena  $> 0.60$ .

**Tabel 1 Uji Reliabilitas Variabel  $X_2$  (Fraud Triangle)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	5

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

*Fraud Triangle* ( $X_2$ ) diperoleh nilai 0.827, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel karena  $> 0.60$ .

**Tabel 1 Uji Reliabilitas Variabel  $Y$  (Perilaku *Fraud*)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Untuk variabel Perilaku *Fraud* (Y) diperoleh nilai 0.704, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel karena  $> 0,60$ .

### Hasil Tanggapan Responden

Variabel Pengendalian Internal dibagi dalam delapan pernyataan. Berikut adalah hasil keseluruhan tanggapan responden mengenai Pengendalian Internal:

**Tabel 2 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal (X1)**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket.
1	Saya mengetahui mengenai rooting dan fake gps	44	36	20	0	100	3.24	Baik
2	Saya mengetahui dan menyetujui mengenai kode etik yang terdapat di gojek	69	28	3	0	100	3.66	Sangat Baik
3	Sistem keamanan dan aplikasi yang terdapat di gojek sudah bebas dari risiko kecurangan dan penipuan	80	16	4	0	100	3.76	Sangat Baik
4	Aplikasi gojek terkadang mengalami gangguan (error)	33	59	8	0	100	3.25	Sangat Baik
5	Prosedur order yang terdapat pada gojek sudah baik dan tidak dapat dibobol	96	4	0	0	100	3.96	Sangat Baik
6	Informasi yang diberikan perusahaan dapat dipahami dan diterima secara tepat waktu	98	2	0	0	100	3.98	Sangat Baik
7	Dalam menerima pengaduan dari <i>driver</i> pihak perusahaan merespon dengan baik	91	9	0	0	100	3.91	Sangat Baik
8	Pimpinan perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap tugas yang dilakukan <i>driver</i>	81	16	3	0	100	3.78	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>						<b>3.69</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Terlihat tanggapan responden mengenai Pengendalian Internal sangat baik, karena memiliki rata-rata 3.69 yang berada pada interval 3.25 – 4.00.

**Tabel 3 Tanggapan Responden Mengenai *Fraud Triangle* (X2)**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket.
1.	Penghasilan dari gojek telah mencukupi kebutuhan pokok saya	47	48	5	0	100	3.42	Sangat Tinggi
2.	Saya bekerja untuk merubah penampilan dan memenuhi kepuasan pribadi	9	43	48	0	100	2.61	Tinggi
3.	Aplikasi gojek sudah aman dan tidak memberikan celah kecurangan (misal: tetembakan)	7	37	52	4	100	2.47	Rendah
4	Perusahaan tidak mempermasalahkan ketika <i>driver</i> melakukan tindakan order fiktif (tetembakan)	0	11	47	42	100	1.69	Sangat Rendah
5	Menurut saya tindakan order fiktif (tetembakan) merupakan hal yang wajar apabila dilakukan dalam keadaan terdesak	7	33	54	6	100	2.41	Rendah
	<b>Rata-rata</b>						<b>2.52</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Terlihat tanggapan responden mengenai *Fraud Triangle* pada PT Gojek Bandung tinggi karena memiliki nilai 2.49 yang berada pada interval 2.50 – 3.24.

**Tabel 4 Tanggapan Responden Mengenai Perilaku *Fraud* (Y)**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total	Rata-Rata	Ket.
1.	Dalam kondisi tertentu banyak <i>driver</i> yang melakukan order fiktif (tetembakan)	51	48	1	0	100	3.5	Sangat Tinggi
2.	Banyak <i>driver</i> yang melakukan order fiktif (tetembakan) untuk mendapatkan bonus atau memenuhi poin	0	41	59	0	100	2.41	Rendah
3.	Agar tidak terdeteksi system dalam melakukan order fiktif (tetembakan), <i>driver</i> menggunakan e-mail dan no telepon yang berbeda	11	67	22	0	100	2.89	Tinggi
4	Dalam melakukan order fiktif (tetembakan), biasanya <i>driver</i> melakukan pemesanan di lokasi yang berbeda	6	52	39	3	100	2.61	Tinggi
5	Setelah melakukan order fiktif (tetembakan), biasanya <i>driver</i> secepatnya uang tersebut saya pindahkan rekening saya	6	50	37	7	100	2.55	Tinggi
	<b>Rata-rata</b>						<b>2.79</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel terlihat tanggapan responden mengenai Perilaku *Fraud* dapat dikatakan tinggi karena memiliki nilai 2.79 yang berada pada interval 2.50 – 3.24.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26889047
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,09 lebih besar dari 0,05 dan memenuhi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	0.464	2.157
	<i>Fraud Triangle</i>	0.464	2.157

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Nilai *tolerance* dari variabel independen bernilai (0.464) lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan nilai (2.157) kurang dari 10 sehingga tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.127	1.765		-.072	.943
1	Pengendalian Internal	.042	.045	.139	.943	.348
	<i>Fraud Triangle</i>	-.007	.043	-.024	-.162	.872

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Nilai sig variabel pengendalian internal sebesar 0,348 dan nilai sig variabel *Fraud Triangle* sebesar 0,872. Kedua nilai sig membuktikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.188	3.121		7.430	.000
Pengendalian Internal	-.426	.079	-.504	-5.368	.000
<i>Fraud Triangle</i>	.266	.076	.328	3.488	.001

a. Dependent Variable: Perilaku *Fraud*

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Model regresinya adalah:

$$Y = 23.188 - 0.426 X_1 + 0.266X_2 + e$$

1. Jika  $\alpha$  = konstanta sebesar 23.188 artinya Pengendalian Internal dan variable *Fraud Triangle* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Perilaku *Fraud* akan bernilai sebesar 23.19%.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal menunjukkan -0.426, artinya apabila Pengendalian Internal mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan *Fraud Triangle* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel Perilaku *Fraud* akan mengalami penurunan sebesar 0.426%.
3. Jika nilai koefisien regresi *Fraud Triangle* menunjukkan sebesar 0.266, artinya apabila *Fraud Triangle* mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan Pengendalian Internal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel Perilaku *Fraud* akan mengalami kenaikan sebesar 0.266%.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.603	.595	1.28191

a. Predictors: (Constant), *Fraud Triangle*, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Perilaku *Fraud*

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Nilai Adjusted R square adalah 0.595 atau 59.5%, dapat dikatakan Pengendalian Internal dan variabel *Fraud Triangle* berpengaruh terhadap Perilaku *Fraud* di PT Gojek Bandung sebesar 59.5% sedangkan sisanya 40.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 1 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.188	3.121		7.430	.000
Pengendalian Internal	-.426	.079	-.504	-5.368	.000
<i>Fraud Triangle</i>	.266	.076	.328	3.488	.001

a. Dependent Variable: Perilaku *Fraud*

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel Pengendalian Internal sebesar  $0.000 < 0.05$  (taraf nyata signifikansi penelitian) dengan  $t_{hitung} -5,368$  dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1$ ) maka  $df = 100 - 2 - 1 = 97$ , untuk pengujian dua sisi) sebesar 1,984, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-5,368 > 1,984$  (arah negatif). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Perilaku *Fraud*.
2. Nilai signifikansi variabel *Fraud Triangle* sebesar  $0.001 < 0.05$  (taraf nyata signifikansi penelitian) dengan  $t_{hitung} 3,488$  dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1$ ) maka  $df = 100 - 2 - 1 = 97$ , untuk pengujian dua sisi) sebesar 1,984, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,488 > 1,984$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya secara parsial variabel *Fraud Triangle* berpengaruh positif terhadap Perilaku *Fraud*.

## Uji F

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.442	2	121.221	73.768	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.398	97	1.643		
	Total	401.840	99			

a. Dependent Variable: Perilaku *Fraud*

b. Predictors: (Constant), *Fraud Triangle*, Pengendalian Internal

Sumber: Data primer yang telah diolah (2020)

Nilai uji F adalah 0.000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi penelitian 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) dapat disimpulkan  $H_3$  diterima, artinya pengendalian internal dan *fraud triangle* bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *fraud*.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Perilaku *Fraud*

Pengujian hipotesis dibuktikan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Perilaku *Fraud* di PT Gojek Bandung. Hasil penelitian ini didukung oleh Ida Bagus Komang

Suarcaya, Made Aristia Prayudi, dan Nyoman Trisna Herawati (2017) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Fraud* di KSP Se-Kecamatan Buleleng. Hal ini berarti bahwa apabila pengendalian internal mengalami peningkatan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun. Namun sebaliknya apabila pengendalian internal mengalami penurunan, maka kecenderungan. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian Eko Suwardi (2016) bahwa pengendalian internal terbukti efektif dalam mencegah individu dengan tingkat moralitas rendah melakukan *fraud*.

### **Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku *Fraud***

Pengujian hipotesis dibuktikan bahwa *Fraud Triangle* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku *Fraud* di PT Gojek Bandung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ami Zahra (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa faktor *Fraud Triangle* yang terkait dengan motif kecurangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Selain itu juga didukung oleh penelitian Mery Marliani dan Yulius Jogi (2016) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pencurian kas terjadi karena dipicu oleh faktor *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap pencurian kas. Dari persepsi karyawan tersebut diketahui bahwa faktor tekanan merupakan faktor pemicu yang paling kuat untuk terjadinya pencurian kas.

### **Pengaruh Pengendalian Internal dan *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku *Fraud***

Pengujian hipotesis ketiga dibuktikan bahwa pengendalian internal dan *Fraud Triangle* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku *fraud* di PT Gojek Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku *Fraud* yang terjadi di PT Gojek Bandung akan bergantung pada pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Gojek Bandung. Karena semakin baik pengendalian internal yang dilakukan maka akan menurunkan perilaku *fraud* yang dilakukan oleh *driver* Gojek tersebut. Selain pengendalian internal, *Fraud Triangle* juga mempengaruhi perilaku *fraud* yang dilakukan oleh *driver* Gojek. Hasil regresi menunjukkan bahwa jika *Fraud Triangle* semakin meningkat, maka perilaku *fraud* di PT Gojek Bandung juga akan semakin meningkat.

## **KESIMPULAN**

1. Pengendalian Internal di PT Gojek Bandung sangat baik karena memiliki rata-rata 3.69.

2. *Fraud Triangle* pada PT Gojek Bandung termasuk kategori tinggi karena memiliki nilai 2.52.
3. Perilaku *Fraud* pada PT Gojek Bandung dapat dikategorikan tinggi karena memiliki nilai 2.79.
4. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap perilaku *fraud*. Maka semakin baik kualitas pengendalian internal akan diikuti oleh penurunan peluang terjadinya perilaku *fraud*.
5. *Fraud Triangle* berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud* yang berarti semakin banyaknya tekanan, peluang dan tindakan rasionalisasi akan memperbesar peluang dilakukannya perilaku *fraud* oleh pegawai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud examination*. Cengage Learning.
- Al-Qadi, I. L., Sayed, T., Alnuaimi, N., & Masad, E. (Eds.). (2008). *Efficient Transportation and Pavement Systems: Characterization, Mechanisms, Simulation, and Modeling*. CRC Press.
- Apriani, N., Edy Sujana, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Azwar, Saiffudin. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Çaliyurt, K., & Idowu, S. O. (Eds.). (2012). *Emerging fraud: Fraud cases from emerging economies*. Springer Science & Business Media.
- Cherry, B., & Jacob, S. R. (2016). *Contemporary nursing: Issues, trends, & management*. Elsevier Health Sciences.
- Cressey, Donald R. (1953). "Others People Money, A Study in The Social Psychology of Embezzlement." Montclair: Patterson Smith.
- Ewa, E. U., & Udoayang, J. O. (2012). The Impact of Internal Control Design on Banks. Ability to Investigate Staff *Fraud*, and Life Style and *Fraud* Detection in Nigeria. *International Journal of Research in Economics & Social Sciences*, 2(2), 32-43.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 23*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gottschalk, P. (2018). *Fraud investigation: Case studies of crime signal detection*. Routledge.
- Halpert, B. (2011). *Auditing Cloud Computing (Vol. 2)*. New Jersey: Wiley.
- <https://akurat.co/news/id-523468-read-polda-metro-jaya-tangkap-empat-pelaku-order-fiktif-ojek-online> di unduh pada tanggal 20 Oktober 2019
- <https://databoks.katadata.co.id> di unduh pada tanggal 22 Oktober 2019
- <https://katadata.co.id/berita/2019/03/14/dari-2615-laporan-penipuan-online-hanya-1-layanan-transportasi> di unduh pada tanggal 20 Oktober 2019
- <https://metro.sindonews.com/read/1422724/170/dari-warkop-pinggir-jalan-8-orang-ini-raup-hingga-rp500-juta-1563802698> di unduh pada tanggal 20 Oktober 2019

- Kulikova, L. I., & Satdarova, D. R. (2016). Internal control and compliance-control as effective methods of management, detection and prevention of financial statement *fraud*. *Academy of Strategic Management Journal*, 15, 92.
- Land, M., Ricks, T., & Ricks, B. (2013). *Security Management: A Critical Thinking Approach*. CRC Press.
- Lee, R. E., McAlexander, K., & Banda, J. (2011). Reversing the obesogenic environment. *Human Kinetics*.
- Marliani, M., & Christiawan, Y. J. (2016). Persepsi Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Pencurian Kas. *Business Accounting Review*, 4(1), 21-30.
- McKinney, J. B. (2015). *Effective financial management in public and nonprofit agencies*. ABC-CLIO.
- Moeller, R. R. (2013). *Executive's Guide to COSO Internal Controls: Understanding and Implementing the New Framework*. John Wiley & Sons.
- Nancy A Bagranoff, DBA Mark G Simkin PH.D caroln strand, (2009): *Core concepts of Accounting Information system*, Eleventh Edition
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Pfister, J., & Hartmann, F. (2011). Managing organizational culture for effective internal control: From practice to theory. *The Accounting Review*, 86(2), 738-741.
- Pontell, H. N., & Geis, G. (Eds.). (2007). *International handbook of white-collar and corporate crime* (pp. 562-63). New York: springer.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2016). The effect of individual morality and internal control on the propensity to commit *fraud*: Evidence from local governments. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(2), 208-219.
- Ramadhany, I., Indrawati, N., & Al Azhar, L. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Yang Ada Di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1253-1267.
- Ramamoorti, S., Morrison III, D. E., Koletar, J. W., & Pope, K. R. (2013). *ABC's of behavioral forensics: applying psychology to financial fraud prevention and detection*. John Wiley & Sons.
- Rao, P. (1996). *Measuring consumer perceptions through factor analysis*. *The Asian Manager*.
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H. N. H., & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif *Fraud Triangle* pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(01).
- Salinger, L. M. (Ed.). (2005). *Encyclopedia of white-collar & corporate crime* (Vol. 1). Sage.
- Schartmann, B. (Ed.). (2007). *The role of internal audit in corporate governance in Europe: current status, necessary improvements, future tasks*. Erich Schmidt Verlag GmbH & Co KG.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley
- Sembiring, F. E. C. (2018). Tanggung Jawab Penyedia Jasa Pengangkutan *Online* Terhadap Hilangnya Barang yang Dilakukan Oleh Mitra Kerja Sama.
- Stamler, R. T., Marschdorf, H. J., & Possamai, M. (2014). *Fraud prevention and detection: warning signs and the red flag system*. CRC Press.

- Suarcaya, I. B. K., Prayudi, M. A., Herawati, N. T., & Ak, S. E. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)(Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-kecamatan Buleleng). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Vallabhaneni, S. R. (2015). *Wiley CIAexcel Exam Review 2015 Focus Notes, Part 2: Internal Audit Practice*. John Wiley & Sons.
- Wolhuter, K. (2015). *Geometric design of roads handbook*. CRC Press.
- Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*) (Survei pada Narapidana Tindak Pidana Korupsi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).